

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beranekaragam tanaman hortikultura yang meliputi tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Sayuran merupakan salah satu bahan makanan yang dibutuhkan masyarakat karena memiliki nilai gizi yang sangat penting bagi kesehatan manusia, yaitu sebagai sumber vitamin dan mineral. Sayuran sebagai tanaman hortikultura dapat digunakan sebagai sumber pendapatan bagi petani produsen dan pedagang sayur untuk meningkatkan nilai ekonomi dan kesejahteraannya. Meningkatkan kesejahteraan petani Indonesia, Kementerian Pertanian Indonesia bekerjasama dengan pihak perusahaan swasta Jepang dalam menghadirkan produk hortikultura yang berkualitas. Proyek kerjasama tersebut terhadap JICA (*Japan International Cooperation Agency*) yang dilakukan pada tahun 2016. Program kemitraan tersebut, ada 9 komoditas hortikultura yang menjadi fokus program, yaitu sayuran Jepang, cabai, tomat, paprika, buncis, wortel, brokoli, kembang kol, dan jambu kristal. Untuk membangun kemitraan tersebut, JICA membantu para petani untuk meningkatkan kapasitas bertanam dan JICA membantu para petani dalam mengakses pasar. Program tersebut bertujuan agar sistem produksi pertanian menjadi lebih modern dan menciptakan produk pertanian yang aman dan berkualitas tinggi. Hal ini menjadikan petani mendapat edukasi dari JICA untuk meningkatkan kualitas hasil produksi, berproduksi secara berkelanjutan, dan memiliki relasi yang luas.

Sayuran Jepang merupakan jenis sayur-sayuran yang benihnya berasal dari Jepang. Jenis-jenis sayuran Jepang, yaitu tomat *momotaro*, terong *nasubi*, *mizuna*, *kabocha*, *horenzo*, *edamame*, *kuroda*, dan lain-lain. Awalnya sayuran Jepang hanya dikonsumsi oleh masyarakat Jepang sehari-hari dan kini sudah banyak disukai masyarakat Indonesia, seperti munculnya restoran Jepang, seperti Ichiban, Otoy, Sushi Tei, dan lain-lain, serta *supermarket* Jepang di Indonesia, seperti Papaya dan Aeon.

Pembudidaya sayuran Jepang saat ini sudah masuk ke wilayah Jawa Barat, salah satunya yaitu Cianjur. Saat ini pada daerah Cianjur hanya Gapoktan Multi Tani Jaya Giri yang telah melakukan budidaya sayuran Jepang, sedangkan banyak permintaan sayuran Jepang di Indonesia yang belum dapat terpenuhi. Pemerintah Cianjur menyarankan Gapoktan Multi Tani Jaya Giri untuk bekerja sama dengan JICA untuk membudidayakan sayuran Jepang, karena pembudidaya sayuran Jepang di Indonesia sedikit dan permintaan sayuran Jepang sangat tinggi. Pada bulan Agustus tahun 2018 JICA mendatangi Gapoktan Multi Tani Jaya Giri dan melakukan survei terhadap lahan yang dimiliki oleh Gapoktan Multi Tani Jaya Giri, sehingga kerjasama terjalin pada saat itu. Kerjasama antara Gapoktan Multi Tani Jaya Giri dan JICA terjalin dengan baik. Pada awal kerja sama, Gapoktan Multi Tani Jaya Giri membudidayakan tomat *beef* dan cabai, serta JICA memberikan fasilitas kepada Gapoktan Multi Tani Jaya Giri semua media dalam menunjang proses produksi, mulai dari benih, mulsa, pupuk, sampai dengan *green house*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya sebagian atau seluruhnya sebagai karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Sayuran Jepang yang dibudidayakan oleh Gapoktan Multi Tani Jaya Giri, antara lain tomat *momotaro*, terong *nasubi*, *mizuna*, dan paprika *firma*. Berikut merupakan luas tanam dan produksi sayuran Jepang pada Gapoktan Multi Tani Jaya Giri dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas tanam dan produksi sayuran Jepang pada Gapoktan Multi Tani Jaya Giri pada tahun 2020

Uraian	Luas tanam (m <sup>2</sup> )	Produksi per tahun (ton)
Tomat <i>momotaro</i>	3.700	35
Terong <i>nasubi</i>	2.500	12
<i>Mizuna</i>	2.800	1,7

Sumber : Gapoktan Multi Tani Jaya Giri (2020)

Berdasarkan data di atas, Gapoktan Multi Tani Jaya Giri memiliki luas tanam dan produksi yang besar di Kabupaten Cianjur. Hal ini mengharuskan Gapoktan Multi Tani Jaya Giri memiliki ketersediaan bibit untuk keberlangsungan usahanya. Salah satu cara anggota kelompok tani Gapoktan Multi Tani Jaya Giri mendapatkan bibitnya yaitu dengan cara pembibitan sendiri. Pembibitan merupakan suatu proses penanaman bibit mulai dari bentuk biji hingga menjadi tanaman bayi dengan munculnya tunas akar dan beberapa daun kecil menjadi kecambah yang dilakukan selama beberapa hari, sehingga akhirnya bisa ditanam kembali.

Gapoktan Multi Tani Jaya Giri membagi anggota kelompoknya untuk membudidayakan sayuran Jepang agar dapat memenuhi permintaan pasar terhadap sayuran Jepang tersebut. Maka dari itu, anggota kelompok tani Giri Lestari, Bina Muda Lestari, dan Jaya Lestari membudidayakan sayuran Jepang, seperti tomat *momotaro*, terong *nasubi*, dan *mizuna*. Data permintaan bibit pada anggota kelompok tani Gapoktan Multi Tani Jaya Giri dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Permintaan bibit sayuran Jepang per tahun anggota kelompok tani Gapoktan Multi Tani Jaya Giri pada tahun 2020

Anggota kelompok	Jumlah permintaan bibit per tahun		
	Tomat <i>momotaro</i>	Terong <i>nasubi</i>	<i>mizuna</i>
Giri Lestari	4.000	3.000	6.000
Jaya Lestari	2.000	2.000	-
Bina Muda Lestari	2.000	2.000	6.000

Sumber : Gapoktan Multi Tani Jaya Giri (2020)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dibutuhkan ketersediaan bibit yang cukup untuk menunjang aktivitas anggota kelompok tani dalam budidaya sayuran Jepang. Gapoktan Multi Tani Jaya Giri menyediakan tempat pembibitan khusus sayuran Jepang di dalam *rainshelter* untuk dapat memudahkan anggota-anggota kelompok tani agar dapat mudah dalam menunjang aktivitasnya dan menerapkan pola tanam yang terstruktur agar menghasilkan produk sayuran Jepang secara berkelanjutan. Hal itu selain mendapat Gapoktan Multi Tani Jaya Giri memiliki pola tanam yang terstruktur, dan bisa meningkatkan pendapatan bagi Gapoktan Multi Tani Jaya Giri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penyusunan Kajian Pengembangan Bisnis ini, yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan pendirian divisi pembibitan sayuran Jepang pada Gapoktan Multi Tani Jaya Giri.
2. Mengkaji kelayakan ide pengembangan bisnis pada Gapoktan Multi Tani Jaya Giri dengan menggunakan kelayakan aspek finansial dan non finansial.

## 2 METODE KAJIAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Gapoktan Muti Tani Jaya Giri yang beralamat di Desa Cipendawa, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur. Pelaksanaan PKL dilakukan selama 12 minggu yang dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 12 April 2020.

### 2.2 Data Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data dalam penulisan kajian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan PKL di Gapoktan Multi Tani Jaya Giri yaitu dengan cara mengamati, melakukan wawancara kepada ketua, divisi-divisi, dan para pekerja, serta mencatat proses kerja yang dilakukan selama berada ditempat PKL. Data primer diperoleh melalui hasil uji pasar, wawancara, pengamatan, dan praktik secara langsung di lokasi PKL. Proses wawancara dilakukan dengan pemilik perusahaan, pembimbing lapangan, pekerja, dan pihak eksternal perusahaan. Data sekunder merupakan data untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui studi literatur pada buku-buku, internet, laporan PKL, dan dokumen perusahaan. Data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan kemudian diolah kembali untuk penulisan laporan akhir Kajian Pengembangan Bisnis. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penyusunan laporan pengembangan bisnis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Jenis dan sumber data penyusunan laporan pengembangan bisnis

Data primer	Data sekunder
1. Pengamatan observasi di tempat PKL	1. Literatur-literatur buku
2. Wawancara dengan pihak perusahaan	2. Internet
	3. Laporan PKL

